



Partisipasi Orang Tua dalam Transformasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19

Fathona Glykeros Alba¹, Ahmad Samawi², Nur Anisa³

PGPAUD Universitas Negeri Malang

Jl. Raya Ki Ageng Gribig No. 45, Malang

E-mail: fathona.glykeros.1701536@students.um.ac.id

Abstract: This study aims to determine the description of parental participation in the transformation of children's PHBS during the changing situation during the COVID-19 pandemic. The research approach used in this study is a descriptive quantitative approach. The respondents of this research are parents who have children aged 5-6 years and send them to kindergarten institutions in Bululawang District. The research sample amounted to one hundred people obtained through cluster random sampling technique based on school clusters. The physical questionnaire was used as the main data collection instrument for the study. The results of this study indicate that 1) the physical participation of parents in the transformation of children's PHBS is very good, while the non-physical participation is good; 2) the participation rate of parents in the transformation of PHBS for children aged 5-6 years during the COVID-19 pandemic is high.

Keywords: Parental Participation; PHBS Transformation; Pandemic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak selama menghadapi perubahan situasi pada masa pandemi COVID-19. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Responden penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun serta menyekolahkan pada lembaga TK yang ada di Kecamatan Bululawang. Sampel penelitian berjumlah seratus orang diperoleh melalui teknik *cluster random sampling* berdasarkan gugus sekolah. Angket fisik digunakan sebagai instrumen pengumpul data utama penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) partisipasi fisik orang tua dalam transformasi PHBS anak sangat baik sedangkan untuk partisipasi non fisiknya baik; 2) tingkat partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi COVID-19 hasilnya tinggi.

Kata kunci: Partisipasi Orang Tua; Transformasi PHBS; Pandemi

Penghujung tahun 2019 merupakan masa pertama kali munculnya sebuah virus yang saat ini telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus yang berasal dari China tersebut hingga saat ini tak kunjung usai. Berbagai kebijakan digunakan sebagai

upaya untuk memutus rantai penyebaran virus salah satunya seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang belum mampu mengakhiri pandemi. Bahkan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sebagai upaya menurunkan kurva positif covid malah menimbulkan permasalahan di bidang ekonomi dan sosial.

Sejak pemerintah memberlakukan *lockdown* di Indonesia, pola hidup masyarakat berubah dikarenakan situasi tersebut. Kegiatan masyarakat menjadi terbatas mulai dari bekerja, ibadah hingga pendidikan dilakukan dari rumah masing-masing. Penyelenggaraan kegiatan belajar di rumah membuat sistem pendidikan juga berubah dari yang sebelumnya tatap muka menjadi daring (*online*). Hal ini menyebabkan seluruh waktu anak mulai dari belajar hingga bermain mereka habiskan di rumah dengan didampingi orang tua masing-masing. Meskipun pada bidang pendidikan telah diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), waktu anak tetaplah masih lebih banyak mereka habiskan di rumah. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting untuk tetap mendampingi anak mereka selama pandemi berlangsung.

Dasar untuk mengakhiri pandemi ini adalah dengan memutus rantai penyebarannya melalui perubahan pola hidup masyarakat. Terdapat peralihan perilaku hidup bersih dan sehat ke arah yang positif selama masa pandemi berlangsung (Makruf & Farhan, 2021). Berdasarkan Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID- (Kementerian Dalam Negeri, 2020), terdapat beberapa cara efektif mencegah penyebarannya antara lain a) menjaga kebersihan tangan dengan *hand sanitizer* dan sabun; b) menghindari menyentuh wajah sebelum cuci tangan; c) menerapkan etika batuk dan bersin yang baik; d) selalu menggunakan masker; e) *social distancing*. Melalui pedoman tersebut dapat diketahui PHBS masyarakat harus berubah yang semula sederhana menjadi lebih kompleks.

Anak usia dini masih dalam proses membangun pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan lingkungan disekitar mereka. Proses pembentukan pengetahuan anak usia dini berasal dari kegiatan berpikir, meniru, dan mencoba hal-hal baru (Herawati & Mutmainnah, 2019). Melakukan perubahan perilaku hidup secara mandiri merupakan hal yang mustahil bagi anak. Anak perlu mendengar, melihat, memahami dan mencontoh perubahan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Maka dari itu, keterlibatan orang tua dalam transformasi PHBS anak sangat diperlukan mengingat waktu anak banyak dihabiskan di rumah.

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam memberikan kontribusi terhadap rencana perubahan yang bertujuan untuk membentuk diri, masyarakat dan lingkungan (Mikkelsen, 2011). Bentuk partisipasi ada dua yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik dilakukan dengan terlibat secara langsung melalui pemenuhan finansial, fasilitas maupun usaha. Adapun untuk partisipasi non fisik dilakukan melalui pemberian ide, edukasi, masukan, motivasi maupun dukungan moral (Widyastiti, 2018). Antara partisipasi fisik dan partisipasi non fisik harus dilakukan bersamaan guna mencapai maksud yang diharapkan.

Keberhasilan pelaksanaan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat memerlukan sikap disiplin dari anak maupun orang tua. Apabila karakter disiplin pada anak tidak dilatih dengan pemberian edukasi dan penguatan, maka anak tidak akan memiliki rasa tanggung jawab pada aktivitas tersebut (Azizah & Zulaichah, 2020). Berdasarkan panduan pelayanan kesehatan balita pada masa pandemi COVID-19 (Kementerian Dalam Negeri, 2020) dapat diketahui partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak terdiri atas partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik tersebut dilakukan dengan memfasilitasi, memenuhi kebutuhan, serta melakukan usaha dalam transformasi PHBS anak. Adapun untuk partisipasi non fisiknya yaitu dengan mengedukasi dan memotivasi anak untuk melakukan perubahan dalam PHBS saat pandemi.

Partisipasi fisik orang tua dengan memfasilitasi transformasi PHBS anak pada masa pandemi terdiri dari enam poin yaitu: 1) penyediaan tempat cuci tangan; 2) penyediaan alternatif pembersih tangan; 3) penyediaan masker; 4) penyediaan alat ibadah pribadi; 5) penyediaan alat makan pribadi; dan 6) penyediaan tempat tinggal bersih serta sehat. Partisipasi fisik orang tua dalam transformasi PHBS anak dengan memenuhi kebutuhannya ada empat yaitu: 1) pemberian makanan sehat dan bergizi; 2) meningkatkan imun anak; 3) pemberian pakaian bersih; dan 4) menangani anak sakit. Adapun partisipasi fisik orang tua dengan melakukan usaha dalam transformasi PHBS anak ada enam poin yaitu: 1) pencegahan keluar rumah; 2) pemakaian masker; 3) menghindari keramaian; 4) pengasuhan anak; 5) usaha pencegahan setelah keluar rumah; dan 6) sterilisasi benda-benda (Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Partisipasi fisik orang tua dalam transformasi PHBS anak dengan mengedukasi terdiri dari tujuh poin yaitu: 1) pembiasaan mencuci tangan; 2) aturan menyentuh wajah; 3) praktik pencegahan infeksi virus; 4) pemakaian masker; 5) pembersihan rumah; 6) pembersihan mainan; dan 7) pembuangan sampah. Sedangkan untuk partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak dengan pemberian motivasi ada dua poin yaitu pemberian pujian serta pemberian hadiah untuk anak (Kementerian Dalam Negeri, 2020). Berdasarkan berbagai keterlibatan dari orang tua dalam transformasi PHBS anak di atas dapat disimpulkan bahwa peran kehadiran dan partisipasi orang tua sangat dibutuhkan anak pada masa pandemi ini.

Penelitian terdahulu oleh Siregar (2017) terkait partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar anak kelas XI IPS di SMA BPI Kota Bandung menghasilkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak perlu ditingkatkan karena signifikan untuk kemajuan prestasi belajar anak. Pada penelitian oleh Hero & Sni (2018) ditemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam kegiatan belajar anak serta mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Adapun pada masa pandemi COVID-19 ada penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih, dkk. (2020) terkait keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak ketika pandemi ditemukan bahwa orang tua berperan penting dalam memfasilitasi, mengawasi, mengajari, bahkan merespon

anak. Pada penelitian lain oleh Permatasari & Hariyati (2021) ditemukan bahwa posisi fundamental orang tua dalam kegiatan anak belajar dari rumah sangat (BDR) penting sehingga dapat dikatakan karena pandemi hakikat pendidikan telah kembali kepada pendidikan keluarga.

Pentingnya partisipasi orang tua dalam pendidikan terkait proses pembelajaran, motivasi, hingga prestasi anak telah banyak dikaji sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Adapun untuk partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak belum diteliti lebih lanjut sehingga gambarannya belum diketahui mengingat bahwa hingga saat ini pandemi terus berlanjut. Selain itu, kesehatan anak sangatlah penting untuk proses tumbuh kembang anak. Berdasarkan kondisi dan pentingnya partisipasi orang tua dalam membantu anak untuk dapat melakukan perubahan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset terkait topik tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan realita dan temuan penelitian. Adapun pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan partisipasi orang tua dalam transformasi perilaku hidup bersih anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi COVID-19. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 770 orang tua anak kelompok B yang terdapat pada tiga gugus TK se-Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Minimal sampel yang dapat digunakan dalam penelitian deskriptif adalah seratus orang (Fraenkel, dkk., 2012). Bila subjek penelitian besar, sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-25 % dari populasi (Arikunto, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 13% dari populasi atau seratus responden menggunakan teknik *cluster random sampling* (sampel area). Berikut ini perincian sampel dari setiap gugus pada penelitian.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Kategori Lembaga	Populasi	Jumlah Sampel
Gugus I	180	$(180/770)*100 = 23,4$ atau 23 orang
Gugus II	307	$(307/770)*100 = 39,9$ atau 40 orang
Gugus III	283	$(283/770)*100 = 36,8$ atau 37 orang
TOTAL		100 orang

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket fisik dengan skala likert yang sifatnya tertutup sehingga responden hanya perlu memberi tanda centang pada kolom tersedia.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket

Skala Jawaban	Skor Jawaban
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Data yang diperoleh melalui angket kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 26. Angket terbagi menjadi lima aspek (indikator) partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak yaitu memfasilitasi, memenuhi kebutuhan, melakukan usaha, mendukung dan memotivasi. Setiap aspek dicari rata-ratanya untuk menggambarkan bentuk partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak dengan rumus berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{1}{\text{banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n}$$

Keterangan:

$\sum_i^n x$ = jumlah perolehan skor tiap aspek

n = banyak pernyataan tiap aspek

Hasil tersebut kemudian dikonversikan ke data kualitatif berdasarkan pedoman kriteria penilaian berikut.

Tabel 3. Pedoman Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Kriteria
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times SB_i$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times SB_i$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times SB_i$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times SB_i$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

\bar{X}_i (rata-rata skor ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

SB_i (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal - skor minimal)

X = skor empiris

Sumber: Widoyoko (2016)

Analisis tanggapan responden digunakan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal ideal

Sumber: Riduwan (2015)

Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh perlu diinterpretasikan ke dalam data kualitatif dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. Skala Persentase

Persentase Jawaban (%)	Penafsiran
90 – 100	Partisipasi Sangat Tinggi
80 – 89	Partisipasi Tinggi
70 – 79	Partisipasi Sedang
60 - 69	Partisipasi Rendah
< 60	Partisipasi Sangat Rendah

Sumber: (Sudjana, 2014)

HASIL

Berdasarkan analisis data pada angket penelitian diperoleh hasil bahwa partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak dikategorikan tinggi sebesar 87,7% dari skor maksimal. Setiap aspek partisipasi orang tua menggambarkan hasil yang baik menurut kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Indikator

Rentang Nilai	Kriteria
$X > 3,4$	Sangat Baik
$2,8 < X \leq 3,4$	Baik
$2,2 < X \leq 2,8$	Cukup
$1,6 < X \leq 2,2$	Kurang
$X \leq 1,6$	Sangat Kurang

Bentuk Partisipasi Fisik

Tanggapan responden terkait bentuk partisipasi fisik orang tua dalam transformasi PHBS anak yang terbagi dalam tiga aspek dijelaskan pada tabel-tabel berikut.

Memfasilitasi Transformasi PHBS Anak pada Masa Pandemi

Tabel 6. Rekapitulasi Tanggapan Responden tentang Memfasilitasi Transformasi PHBS

Sub Indikator	Deskriptor	Item	Pilihan Jawaban			
			SL	SR	KD	TP
Memfasilitasi transformasi PHBS anak pada masa pandemi	Penyediaan tempat cuci tangan	1	83	14	2	1
	Penyediaan alternatif pembersih tangan	2	62	22	14	2
	Penyediaan masker	3	90	8	2	0
	Penyediaan alat ibadah pribadi	4	86	10	4	0
	Penyediaan alat makan pribadi	5	69	17	9	5
	Penyediaan tempat tinggal bersih dan sehat	6	93	7	0	0
Rata-rata Persentase (%)			80,5	13,0	5,2	1,3
Frekuensi jawaban			483	78	31	8
Skor Jawaban			1932	234	62	8
			2236			

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{1}{\text{banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n} \\
 &= \frac{1}{100} \times \frac{2236}{6} \\
 &= 3,7 \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Melalui tabel 6 bisa disimpulkan bahwa total skor tanggapan responden terkait partisipasi orang tua dengan memfasilitasi transformasi PHBS anak berdasarkan enam item pernyataan adalah 2236. Skor tersebut memiliki nilai rata-rata yaitu 3,7 yang dikategorikan sangat baik.

Memenuhi Kebutuhan PHBS Anak pada Masa Pandemi

Tabel 7. Rekapitulasi Tanggapan Responden tentang Memenuhi Kebutuhan Transformasi PHBS

Sub Indikator	Deskriptor	Item	Pilihan Jawaban			
			SL	SR	KD	TP
Memenuhi kebutuhan transformasi PHBS anak pada masa pandemi	Pemberian makanan sehat dan bergizi	7	81	16	3	0
	Peningkatan imun anak	8	44	23	31	2
	Pemberian pakaian bersih	9	98	2	0	0
	Penanganan anak sakit	10	93	4	3	0
Rata-rata Persentase (%)			79,0	11,3	9,3	0,5
Frekuensi jawaban			316	45	37	2
Skor Jawaban			1264	135	74	2
			1475			

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{1}{\text{banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n} \\ &= \frac{1}{100} \times \frac{1475}{4} \\ &= 3,7 \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa skor hasil tanggapan pada aspek memenuhi kebutuhan dalam transformasi PHBS anak yaitu 1475 dari empat item pernyataan. Adapun nilai rata-ratanya adalah 3,7 yang dikategorikan sangat baik. Hal tersebut didukung melalui mayoritas jawaban selalu dari responden sebanyak 79% pada aspek memenuhi kebutuhan transformasi PHBS anak tersebut.

Melakukan Usaha Dalam Transformasi PHBS Anak pada Masa Pandemi

Tabel 8. Rekapitulasi Tanggapan Responden tentang Melakukan Usaha dalam Transformasi PHBS Anak

Sub Indikator	Deskriptor	Item	Pilihan Jawaban			
			SL	SR	KD	TP
Melakukan usaha dalam transformasi PHBS anak pada masa pandemi	Pencegahan keluar rumah	11	19	35	41	5
	Pemakaian masker	12	66	23	8	3
	<i>Social distancing</i>	13	37	38	23	2
	Pengasuhan anak	14	57	33	10	0
	Usaha pencegahan setelah keluar rumah	15	43	33	23	1
	Sterilisasi benda-benda	16	26	39	30	5
Rata-rata Persentase (%)			41,3	33,5	22,5	2,7
Frekuensi jawaban			248	201	135	16
Skor Jawaban			992	603	270	16
			1881			

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{1}{\text{banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n} \\ &= \frac{1}{100} \times \frac{1881}{6} \\ &= 3,1 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Melalui tabel 8 dapat diketahui bahwa skor hasil tanggapan pada aspek melakukan usaha dalam transformasi PHBS anak yaitu 1881 dari enam pernyataan dengan rata-rata 3,1 (baik).

$$\begin{aligned} \text{Bentuk Partisipasi Fisik} &= \frac{\text{jumlah rata - rata tiap indikator}}{\text{banyak indikator}} \\ &= \frac{3,7 + 3,7 + 3,1}{3} \\ &= 3,5 \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden pada aspek memfasilitasi, memenuhi kebutuhan serta melakukan usaha dalam transformasi PHBS anak dapat menunjukkan gambaran bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua. Hasil perhitungan bentuk partisipasi fisik di atas adalah 3,5 yang menunjukkan bahwa partisipasi fisik orang tua dikategorikan sangat baik.

Bentuk Partisipasi Non Fisik

Mengedukasi dalam Transformasi PHBS Anak pada Masa Pandemi

Tabel 9. Rekapitulasi Tanggapan Responden tentang Mengedukasi dalam Transformasi PHBS Anak

Sub Indikator	Deskriptor	Item	Pilihan Jawaban			
			SL	SR	KD	TP
Mengedukasi dalam transformasi PHBS anak pada masa pandemi	Pembiasaan mencuci tangan	17	83	16	1	0
	Aturan menyentuh wajah	18	55	32	12	1
	Praktik pencegahan infeksi virus	19	65	26	9	0
	Pemakaian masker	20	83	14	3	0
	Pembersihan rumah	21	55	31	13	1
	Pembersihan mainan anak	22	60	33	7	0
	Pembuangan sampah	23	90	10	0	0
Rata-rata Persentase (%)			70,1	23,1	6,4	0,3
Frekuensi jawaban			491	162	45	2
Skor Jawaban			1964	486	90	2
			2542			

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{1}{\text{banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n} \\ &= \frac{1}{100} \times \frac{2542}{7} \\ &= 3,6 \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa bahwa skor hasil tanggapan pada aspek mengedukasi dalam transformasi PHBS anak yaitu 2542 dari tujuh item pernyataan. Adapun nilai

rata-ratanya 3,6 atau dikategorikan sangat baik yang dibuktikan dengan mayoritas jawaban selalu sebanyak 70,1%. Sedangkan persentase jawaban lain yaitu sering sebanyak 23,1%, kadang-kadang sebanyak 6,4% serta tidak pernah sebanyak 0,3%.

Memotivasi dalam Transformasi PHBS Anak pada Masa Pandemi

Tabel 10. Rekapitulasi Tanggapan Responden tentang Memotivasi dalam Transformasi PHBS Anak

Sub Indikator	Deskriptor	Item	Pilihan Jawaban			
			SL	SR	KD	TP
Memotivasi dalam transformasi PHBS anak pada masa pandemi	Pemberian pujian	24	82	15	3	0
	Pemberian hadiah	25	15	33	46	6
Rata-rata Persentase (%)			48,5	24,0	24,5	3,0
Frekuensi jawaban			97	48	49	6
Skor Jawaban			388	144	98	6
			636			

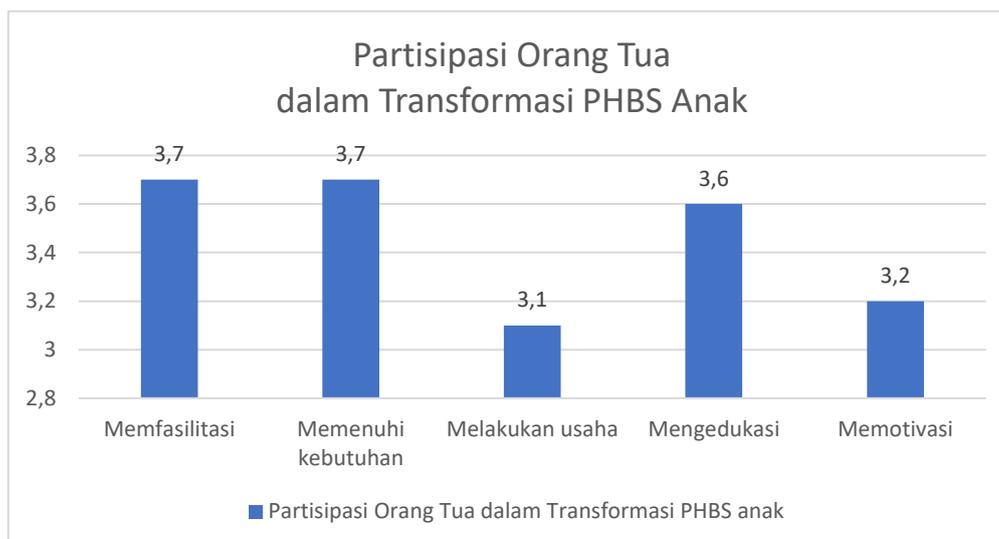
$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{1}{\text{banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n} \\ &= \frac{1}{100} \times \frac{636}{2} \\ &= 3,2 \text{ (**Baik**)} \end{aligned}$$

Menurut tabel 10 dapat diketahui bahwa total skor tanggapan responden terkait memotivasi dalam transformasi PHBS anak berdasarkan dua item pernyataan adalah 636. Adapun rata-ratanya sebesar 3,2 atau dikategorikan baik yang dibuktikan dengan persentase jawaban selalu sebanyak 48,7%, sering sebanyak 24%, kadang-kadang sebanyak 24,5%, serta tidak pernah sebanyak 3%.

$$\begin{aligned} \text{Bentuk Partisipasi Non Fisik} &= \frac{\text{jumlah rata - rata tiap indikator}}{\text{banyak indikator}} \\ &= \frac{3,6 + 3,2}{2} \\ &= 3,4 \text{ (**Baik**)} \end{aligned}$$

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden pada aspek mengedukasi dan memotivasi dalam transformasi PHBS anak dapat menunjukkan gambaran bentuk partisipasi non fisik yang diberikan oleh orang tua. Adapun hasil perhitungan bentuk partisipasi non fisik di atas yaitu 3,4 yang menunjukkan bahwa partisipasi non fisik orang tua dalam transformasi PHBS anak dikategorikan sangat baik.

Dari lima tabel hasil rekapitulasi tanggapan responden yang telah dijabarkan di atas dapat dibuat diagram yang menggambarkan bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Bentuk Partisipasi Orang Tua

Pada gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak pada aspek memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan paling tinggi. Adapun bentuk partisipasi orang tua yang paling rendah adalah pada aspek melakukan usaha dalam transformasi PHBS anak.

Tingkat Partisipasi Orang Tua dalam Transformasi PHBS Anak

Tabel 11. Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Skor Jawaban
Partisipasi Fisik	Memfasilitasi transformasi PHBS anak pada masa pandemi	1 - 6	2236
	Memenuhi kebutuhan transformasi PHBS anak pada masa pandemi	7 - 10	1475
	Melakukan usaha dalam transformasi PHBS anak pada masa pandemi	11 - 16	1881
Partisipasi Non Fisik	Mengedukasi dalam transformasi PHBS anak pada masa pandemi	17 - 23	2542
	Memotivasi dalam transformasi PHBS anak pada masa pandemi	24 - 25	636
Total			8770

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Partisipasi} &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{8770}{10000} \times 100\% \\
 &= 87,7\% \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tingkat partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak berusia 5-6 tahun saat pandemi COVID-19 di Kecamatan Bululawang diperoleh dengan menjumlah skor

tanggapan setiap aspek. Kemudian jumlah tersebut dibagi dengan skor maksimal ideal yaitu 10000 poin dari 25 item pernyataan dan dikalikan dengan nilai konstanta 100%. Setelah melakukan analisis pada hasil tanggapan responden di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak adalah 87,7% dengan kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan bayi baru lahir atau usia nol hingga enam tahun yang mana dalam tahapan kehidupan ini mereka tumbuh dan berkembang serta membangun pengetahuan dan pengalaman hidup. Pada usia ini anak belum bisa untuk hidup mandiri sehingga mereka membutuhkan keterlibatan atau partisipasi dari orang lain (orang tua dan keluarga). Sama halnya dalam menerapkan perubahan pola hidup, mereka tidak dapat melakukannya sendiri sehingga tentu akan membutuhkan kontribusi dari orang tua. Adanya pandemi COVID-19 membuat anak juga harus merubah perilaku hidup bersih dan sehat mereka guna mencegah penyebaran virus tersebut. Selama masa pandemi, perilaku hidup bersih dan sehat beralih menjadi lebih baik dari yang semula sederhana menjadi lebih kompleks (Makruf & Farhan, 2021). Bentuk partisipasi fisik dari orang tua dalam transformasi PHBS anak yaitu dengan memfasilitasi, memenuhi kebutuhan serta melakukan usaha-usaha demi keberhasilan perubahan tersebut. Adapun partisipasi non fisiknya yaitu mengedukasi dan memotivasi anak untuk mengubah PHBS di masa pandemi.

Pada penelitian ini, nilai rata-rata bentuk partisipasi fisik orang tua dalam transformasi PHBS anak yaitu 3,5 atau bisa dikatakan sangat baik. Kesehatan merupakan unsur kesejahteraan umum yang menjadi hak seluruh masyarakat. Kesejahteraan kesehatan masyarakat dapat dibangun melalui pengadaan fasilitas dan servis yang sesuai (Setyaningrum, dkk., 2021). Adapun hasil partisipasi orang tua dalam aspek memfasilitasi perubahan PHBS anak adalah 3,7 dikategorikan sangat baik. Namun, meski dikategorikan sangat baik masih ada deskriptor yang perlu ditingkatkan pada aspek tersebut yaitu penyediaan alternatif pembersih tangan dan alat makan pribadi yang sering dipelekan. Pada aspek memenuhi kebutuhan hasilnya sama seperti aspek sebelumnya yaitu 3,7 (sangat baik). Ada satu deskriptor yang perlu dimaksimalkan pada aspek ini yaitu peningkatan imun sebab responden yang tidak selalu melakukannya cukup banyak. Sikap tanggung jawab perlu ditanamkan pada perilaku sehari-hari anak melalui penerapan kedisiplinan oleh orang tua (Azizah & Zulaichah, 2020). Pada aspek melakukan usaha dalam transformasi PHBS anak perlu menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin tersebut. Adapun hasil partisipasi orang tua pada aspek tersebut 3,1 (baik) namun masih ada deskriptor yang perlu ditingkatkan antara lain usaha pencegahan keluar rumah, *social distancing*, usaha pencegahan setelah keluar rumah serta sterilisasi benda.

Pada penelitian ini, nilai rata-rata bentuk partisipasi non fisik orang tua dalam transformasi PHBS memiliki skor 3,4 dengan kriteria baik. Bentuk partisipasi non fisik orang tua terbagi dalam

dua aspek yaitu mengedukasi dan memotivasi anak terkait transformasi PHBS. Kedua aspek tersebut bisa diperoleh melalui hubungan baik antara orang tua dan anak yang berlandaskan afeksi dan perhatian. Dalam mewujudkannya orang tua perlu melakukan pengasuhan yang positif antara lain dengan *sharing* pengalaman, berbicara lembut, serta menyediakan waktu khusus untuk bersama anak (Wiranata, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, afeksi dan perhatian yang diciptakan orang tua dalam transformasi PHBS anak berupa lima aspek partisipasi termasuk mengedukasi dan memotivasi. Pada aspek mengedukasi dalam transformasi PHBS anak hasilnya 3,6 atau sangat baik. Terdapat dua deskriptor yang nilainya belum maksimal pada aspek ini yaitu aturan menyentuh wajah dan pembersihan rumah. Adapun hasil partisipasi orang tua pada aspek memotivasi dalam transformasi PHBS anak adalah 3,2 (baik). Meskipun dikategorikan baik, pada aspek ini masih perlu peningkatan pada item pemberian hadiah yang mana belum maksimal.

Adapun tingkat partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS usia 5-6 tahun di Kecamatan Bululawang hasilnya 8770 poin dengan persentase 87,7% (tinggi). Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan dari orang tua. Keterlibatan orang tua memiliki hubungan erat dengan kecerdasan ibu (Jiang dkk., 2019). Sejalan dengan hal ini, mayoritas responden pada penelitian ini adalah seorang ibu (perempuan) sebanyak 83% dengan mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMA atau SMK. Adapun mayoritas pekerjaan responden sebanyak 75% adalah sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan fakta tersebut partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak tinggi karena orang tua dapat memberikan waktu, fasilitas, tenaga, dan *controlling* yang maksimal guna menyukseskan transformasi PHBS anak.

Dari hasil seluruh responden dapat diketahui bahwa ada beberapa deskriptor pada bentuk partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak pada penelitian ini yang masih perlu diperbaiki. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan hasil serta menyukseskan transformasi PHBS anak. Adapun partisipasi yang perlu ditingkatkan oleh orang tua antara lain yaitu penyediaan alternatif pembersih tangan dan alat makan pribadi, peningkatan imun, pencegahan keluar rumah, *social distancing*, pencegahan setelah keluar, sterilisasi benda, aturan menyentuh wajah, pembersihan rumah serta pemberian hadiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 1) bentuk partisipasi fisik orang tua dalam transformasi PHBS anak sangat baik dengan rata-rata 3,5 sedangkan untuk bentuk partisipasi non fisik orang tua rata-ratanya 3,4 dengan kategori baik; 2) tingkat partisipasi orang tua dalam transformasi PHBS anak usia 5-6 tahun di masa pandemi COVID-19 tinggi sebesar 87,7%. Meskipun hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi orang

tua yang tinggi, masyarakat tetap diharapkan dapat berupaya untuk meningkatkan beberapa bentuk partisipasi yang belum maksimal guna menyukseskan transformasi PHBS anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, D. L., & Zulaichah, S. (2020). Hubungan Tingkat Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 40–47. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/8357>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed). New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Herawati, & Mutmainnah. (2019). Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–23. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/6379/3863>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1568>
- Jiang, K., Liu, J., Liu, C., Guo, X., Zhou, H., Lv, B., ... Luo, L. (2019). The Discrepancy of Parents' Theories of Intelligence and Parental Involvement. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–14. Retrieved from <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fpsyg.2019.01231/full>
- Makruf, A., & Farhan, F. S. (2021). Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(1), 39. Retrieved from <https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1674>
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*.
- Permatasari, A. D., & Hariyati, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 695–709. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39689>
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningrum, R. A., Trisiana, A., & Kirana, A. (2021). Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan dalam Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidang Ekonomi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1–11. Retrieved from <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/viewFile/4705/3988>
- Siregar, R. A. (2017). Efektivitas Partisipasi Orangtua dalam Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Quanta*, 1(1), 19–26. Retrieved from <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/499>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyastiti, M. (2018). Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Semin. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 241–250. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/13083/12639>
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Positive Parenting dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat kepada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82–88. Retrieved from <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/article/viewFile/1362/1088>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/740>